

BAB 5

TERJEMAH BUKU “*Fī Qirā’ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbīqāt*” KARYA Dr. NABIL MUHAMMAD RASYAD DARI BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK KOMUNIKATIF NEWMARK

Oleh :

Siti Kholidah

Email : Skholidah016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerjemahan buku “Fī Qirā’ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbīqāt” karya Dr. Nabil Muhammad Rasyad. Pengambilan topik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa buku ini memiliki analisis yang cukup rinci dalam karya sastra serta pernah menjadi sumber referensi dalam perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra arab. Adapun permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana memaparkan hasil terjemahan buku dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif serta dalam menerjemahkan Peneliti memilih metode terjemah komunikatif. Hasil dari penelitian mengenai judul diatas yaitu sebagai berikut : Pertama, buku “Fī Qirā’ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbīqāt” hanya memiliki dua bab, akan tetapi disetiap babnya terdiri dari lima sub bab. Kedua, tujuan pokok dalam buku ini adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca, kemampuan membaca senyap dan kemampuan membaca kritis. Ketiga, analisis dalam buku ini memiliki jenis karya sastra yang beragam seperti syair dan prosa di zaman jahiliyyah sampai kontemporer. Keempat, Peneliti menyertakan beberapa catatan kaki pada kata asing, mengingat karya tersebut sudah sangat lama.

Kata kunci : *Terjemah, Nushus Adab, Terjemah komunikatif.*

LATAR BELAKANG

Istilah sastra dalam bahasa Arab dikenal dengan *Adab*, pada perkembangannya istilah *Adab* diartikan segala hal yang menghiasi seseorang dengan budi pekertinya. Seiring berjalannya waktu Lajnah (dalam Kamil, 2018) mengungkapkan istilah *Adab* dengan tulisan yang indah dan mempunyai makna puisi atau syair. Sementara itu, Siti Chamamah (Wargadinata, 2018) menyatakan bahwa istilah sastra digunakan untuk menyebut fenomena budaya yang terdapat di semua masyarakat, meskipun tidak secara sosial, ekonomi, atau agama keberadannya tidak menjadi suatu keharusan. Tujuan mempelajari sastra disebutkan dalam buku *Ta'limu Al-Lughah al-'Arabiyah Al-Nazriyyah wa At-Taṭbiq* yaitu, mendidik pelajar untuk mengenal seni atau karya sastra, meningkatkan kesadaran mereka terkait perkembangan sastra karena itu sebagian dari warisan budaya, meningkatkan pengetahuan, memperluas pengalaman dan memperdalam pemahaman tentang masyarakat dan kehidupan sekitar melalui studi teks sastra dan masih banyak lagi. (حسن شحاته, ١٩٩٣ : ١٨٠-١٨١)

Berdasarkan paparan diatas, mengkaji sastra sangat penting bagi kita semua khususnya penggiat sastra. Karya sastra tidak hanya menghasilkan cerita, dongeng, kartun bahkan kisah roman akan tetapi tidak sedikit karya sastra yang mengupas nilai kehidupan hingga agama. Untuk itu, selain menambah literatur, juga mengandung pengetahuan baru tentang apa yang harus dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak menutup kemungkinan karya sastra dalam Arab pun begitu, sastra dalam Arab diklasifikasikan menjadi dua yaitu prosa dan puisi atau syair. Dan didalam buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqāt* mengandung analisis kedua karya sastra Arab tersebut beserta masa dengan penulis yang berbeda dengan mengaitkan kajian kritik sastra Arab modern dan kontemporer.

Penerjemahan merupakan suatu usaha memindahkan pesan teks dari bahasa sumber dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran. (Niswah et al., n.d.) Dewasa ini penerjemahan sudah menjadi kebutuhan di kalangan akademik maupun di dunia penelitian, hal itu dikarenakan majunya dunia teknologi sehingga akses ilmu pengetahuan maupun agama sangat mudah didapat. Terbukti dengan adanya internet membuka jalan manusia untuk mendapat ilmu hanya dengan sebuah kata kunci yang diinginkan. Akan tetapi ada hal yang masih menjadi kendala dalam penyerapan informasi pengetahuan maupun agama yaitu ketika informasi tersebut berbahasa asing. Hal itu akan menjadi kesulitan tersendiri bagi pembacanya karena perbedaan pada segi bahasa sumber yang tidak dipahami maupun budayanya. Karena itulah lahir para penerjemah bahasa di berbagai negara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Adapun bahasa yang diterjemahkan dan diminati oleh orang Indonesia adalah bahasa Arab. Bahasa

Arab bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan primer karena semua sumber ilmu agama dan praktik Ibadah mayoritas orang Indonesia menggunakan bahasa Arab.(Hartono, 2017)

Di Indonesia, kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia difokuskan pada teks-teks agama, mulai dari Al-Qur'an, Hadits, dan interpretasi hingga buku-buku tentang dakwah, moral, dan buku pemikiran Islam. (Hanifah, 2020) Selain itu, penerjemahan sastra juga sudah banyak dilakukan di Indonesia oleh penerjemah ahli maupun dalam penelitian. Akan tetapi setelah peneliti telusuri, penelitian dalam bidang penerjemahan yang sering dilakukan khususnya dalam sastra Arab hanya novel, puisi, dongeng, dan lainnya. Penerjemahan buku seperti kaidah bahasa, terkait sastra itu jarang sekali dilakukan dalam penelitian. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerjemahkan buku yang membahas analisis dalam sastra Arab dengan harapan akan bermanfaat dan menjadikan tambahan literasi bagi yang menggelutinya.

Dalam penelitian ini penulis akan menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbiqāt* kedalam bahasa Indonesia, alasan dalam pemilihan buku ini diantaranya yaitu *pertama*, setelah penulis telusuri buku ini belum pernah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh siapapun karenanya penulis tertarik untuk menerjemahkannya. *Kedua*, buku ini digunakan sebagai referensi perkuliahan di jurusan Bahasa dan Sastra Arab untuk itu buku ini terkesan penting dengan upaya penulis menerjemahkannya. *Ketiga*, buku ini memuat metode kritik sastra modern dan kontemporer serta penerapannya dalam karya sastra (prosa dan syair). *Keempat*, didalam buku ini juga memuat syair dan prosa lama dan kontemporer, sehingga analisis didalam buku ini memiliki banyak objek untuk dikaji.

Selain itu, buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbiqāt* ini memuat catatan kaki terkait kata asing berupa arti dari kata, sinonim atau antonimnya. Bahasa Arab itu merupakan bahasa dinamis, sehingga mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dapat terjadi pada semua tataran Linguistik, yaitu Fonologi, Morfologi, sintaksis, semantik dan lainnya (Tiawaldi & Abdul Wahab, 2017). Serta bahasa juga berkembang pesat sesuai kebutuhan zamannya, untuk itu catatan kaki kata asing tersebut sangat membantu bagi penulis dalam menelusuri terjemahan kata asing yang terkandung didalamnya. Selain itu, catatan kaki ini akan membantu pembaca dalam memahami buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbiqāt* versi Arabnya.

Fenomena tersebut menggugah penulis untuk menghasilkan karya berupa terjemahan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyah Namāzid wa Taṭbiqāt* karya Dr. Nabil Muhammad Rasyad. Penulis memilih buku ini guna menambah referensi bacaan bagi penggiat bahasa Arab serta membantu dalam pembelajaran bagi mahasiswa bahasa Arab yang digunakan sebagai referensi diperkuliahan. Karena mengingat buku ini sangat menarik untuk

dikaji dengan pembahasan yang sangat rinci dalam analisis karya sastra dari berbagai aspek kritik sastra. Untuk itu, buku ini akan sangat direkomendasikan bagi siapapun untuk membacanya khususnya bagi penggiat Bahasa Arab.

Dalam menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqat* teori yang akan digunakan oleh penulis adalah teori Newmark dengan teknik terjemah komunikatif. Metode komunikatif memiliki fokus utama pada makna hasil terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Untuk itu, peneliti akan menerapkan metode terjemahan komunikatif dalam menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqat* karya Dr. Nabil Muhammad Rasyad. Dengan harapan hasil penerjemahan buku ini akan menghasilkan bahasa yang diterima serta mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya bagi para penggiat bahasa Arab dan sastranya.

TUJUAN

Untuk memaparkan ringkasan hasil terjemah buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqat* karya Dr. Nabil Muhammad Rasyad ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik terjemah komunikatif.

LANDASAN TEORI

1) Pengertian Terjemah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menerjemahkan berarti memindahkan atau menyalin dari suatu bahasa ke bahasa lain. (N. S. Siregar, 2019)

Newmark menyebutkan bahwa terjemahan merupakan transfer makna suatu teks ke dalam bahasa lain dengan suatu cara agar makna penulis terungkap dalam teks tersebut. (Newmark 1981:5)

Newmark juga menyebutkan bahwa dalam proses terjemahan, maksud si penulis teks bahasa sumber haruslah dapat tersampaikan pada pembaca bahasa sasaran (R. Siregar & Medan, 2016).

Newmark dalam (Anshori : 2010) menspesifikasikan tahapan-tahapan pada proses penerjemahan menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Menginterpretasi dan menganalisis teks bahasa sumber
2. Memilih padanannya pada tataran kata hingga kalimat dalam bahasa teks sasaran.
3. Menyusun kembali teks sesuai dengan maksud penulis, harapan pembaca teks bahasa sasaran serta norma-norma bahasa sasaran.

Dalam hal ini, peneliti memaparkan lebih rinci terkait tahapan dalam menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbīqāt* pada bagian teknik analisis data yakni dengan metode terjemah komunikatif.

Newmark juga membagi metode penerjemahan menjadi dua kelompok, yaitu metode yang diberi penekanan pada bahasa sumber dan penekanan pada bahasa sasaran. Metode tersebut digambarkan melalui diagram V berikut ini :



Sayogi menyebutkan dalam (Syarifatunnisa : 2019) bahwa metode yang memberikan penekanan pada bahasa sasaran yaitu penerjemahan yang berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis bahasa sumber terhadap pembaca sasaran. Penerjemahan komunikatif termasuk jenis penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran, untuk itu peneliti menggunakan metode ini dalam menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbīqāt* dengan upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca bahasa sasaran.

2) Terjemah Komunikatif

Menurut Newmark (1988), penerjemahan komunikatif (communicative translation) berupaya untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks Bsu, baik aspek kebahasaan maupun aspek isinya, agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran (Bsa).

Terjemahan komunikatif mencoba menghasilkan suatu pengaruh bagi pembacanya sedekat mungkin sehingga memperoleh keaslian bagi pembacanya. (Newmark 1981:34). Newmark, P. 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon.

Newmark juga menyebutkan bahwa penerjemahan komunikatif cenderung menerjemahkan teks dalam fungsi sosialnya. Hasil terjemah ini natural, jelas dan singkat serta metode ini juga menjaga prinsip komunikasi dan mencoba memberikan hasil pemahaman yang sama kepada pembaca akan tetapi tidak begitu bebas seperti terjemah bebas. (Nurhanifah : 2019)

Metode ini sangat memperhatikan efek terjemahan terhadap pembaca bahasa target. hasil terjemahan diupayakan memiliki bentuk, makna dan fungsi yang selaras dalam Bsa.

Dengan kata lain, terjemah komunikatif berusaha menciptakan efek yang dialami Bsa sama dengan efek yang dialami oleh pembaca Bahasa sumber. (Suryawinata dan Hariyanto : 2003)

Menurut Sayogie, Newmark menyatakan bahwa penerjemahan dalam metode ini diperbolehkan untuk mengoreksi dan mengubah logika penulisan, gaya penulisan, mengklarifikasi ketaksaan. Dalam hal ini penerjemah bekerja dalam konteks variasi bahasa dan budaya sasaran dalam mengadaptasi pikiran, pesan, budaya, gaya bahasa, struktur semantik dan sintaksis dalam teks Bahasa sumber. (Syogie : 2008)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan komunikatif sangat mengutamakan kenyamanan pembaca teks bahasa sasaran tanpa melupakan amanat penulis teks sumber. Bentuk kalimat dalam Bsu pun tidak perlu dipertahankan jika dianggap dapat menimbulkan kekeliruan informasi. Dalam metode ini, makna sangat menjadi poin utama guna memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan pesan penulis Bsu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Metode ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah (Tobing et al., 2016).

Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang sedang diteliti sehingga fokus utamanya yaitu objek penelitian itu sendiri. Deskriptif ini merupakan sifat dari metode kualitatif, karenanya jika dipadukan akan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam penelitian ini.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik catat dan metode simak. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik catat dan metode simak kemudian dipaparkan kedalam hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam menerjemahkan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqāt* dengan teknik terjemah komunikatif yaitu bahwa buku ini memiliki beberapa bahasa yang sulit untuk diterjemahkan mengingat beberapa karya sastranya tercipta di masa pra-Islam. Akan tetapi, beberapa karya juga terdapat catatan kaki yang disertakan oleh penulis untuk itu sedikit membantu peneliti dalam menerjemahkan buku.

Dalam menerjemahkan buku peneliti menggunakan teknik terjemah komunikatif yang dipelopori oleh Newmark dengan harapan agar hasil dari terjemahannya dapat dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran.

Setelah menyelesaikan terjemah buku ini, Peneliti meringkas inti dari bahasan buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqāt* yang akan dipaparkan dalam pembahasan penelitian ini.

B. Pembahasan

Buku *Fī Qira'ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbiqāt* merupakan karya Dr. Nabil Muhammad Rasyad. Buku ini merupakan pengaplikasian terhadap teks-teks sastra dari jahiliyyah hingga kontemporer. Buku ini terdiri dari dua bab, dan masing-masing babnya memiliki sub bab.

Pada bab pertama yang diberi judul “Membaca prosa dan syair”. Dalam bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama syair tentang kekikiran dan kedermawanan oleh al urian bin sahlah. Syair tersebut menceritakan perbedaan perilaku terhadap dua orang yaitu si kikir dan dermawan. Kemudian penulis menjelaskan secara ringkas dari pembahasan syair tersebut.

Sub bab dua, yaitu beberapa wasiat oleh Aus bin Ḥārīshah bin Ša‘labah. Bahasan didalamnya berawal dari teks yang didiktekan oleh Abū al-Qulī kepada muid-muridnya yang membahas tentang dua suku besar yakni Aus dan Khajraj. Menceritakan juga tentang nasib keduanya. Singkatnya, Aus hanya memiliki satu anak dan dia diperlakukan oleh saudara dan kaumnya dengan tidak baik. Sehingga ia memberikan beberapa wasiat kepada anaknya yang akan disebutkan pada buku ini.

Sub bab tiga, yaitu syair tentang berbangga diri karya Abī al-A’la al-Ma’arī, syair tersebut membahas tentang nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini penulis buku memaparkan dari beberapa baitnya tentang makna dari bait terbut maupun terkait tatanan morfologinya.

Sub bab empat “Dīwan Qaṣāid al-Islam wa al-Quds karya Dr Sa’ad Da’bis. Didalhnya membahas tentang kritik saad terhadap ucapan Jar al-‘Aṣfur. Dan terkait syair pada zaman tersebut.

Sub bab lima, “Buka al-Syādūf” karya Muhammad Abdul Halim. Ini merupakan prosa yang mengisahkan dua sahabat yang berbeda tahta, yaitu antara adil, anak dari seorang raja dan mursi anak seorang pembantu dalam kerajaannya. Dalam hal ini penulis buku menganalisis terhadap isi cerita dan bahasa yang digunakannya.

Beralih pada bab dua, “Teks-teks bacaan dan topik pembelajaran membaca nyaring dan senyap. Memiliki lima sub bab. *Sub bab pertama* adalah teks karya Mursad Al-Khair bin Ankaf dalam seruan perdamaian. Menceritakan tentang kisah mursad dalam melaukan perdamaian antara dua orang besar pada masanya.

Sub bab dua, teks karya Khanāfir bin Al-Tawam Al-Ḥimyārī, Teks tersebut dimana menceritakan apa yang dilalui oleh penulis terkait perpecahan dan kehilangan pada masa pra-Islam. *Ketiga* adalah “al-Iṣbā’ al-‘Udwānī” tentang peringatan dan kebanggaan diri. *Keempat* “min Rijālat al-‘Arab” yaitu Qas bin Sa‘idah, ia adalah orang bijaksana yang terkenal pada masa pra-Islam. Yang kedua adalah Al-Aḥnaf bin Qais Sayyid Tamīm, ia adalah tokoh besar di era pra-islam dan keislaman. *Kelima*, makalah yang ditulis oleh penulis Dalam makalah tersebut membahas terkait perbandingan tahi antara dua professor terhormat yaitu Ḥusain bin ‘Alī Mahfūz dan Muhammad Abdul Qādir Ahmad dari buku “Ummahātu An-Nabī” oleh Muhammad bin Ḥabīb Al-Baghdādī.

KESIMPULAN

Penelitian ini berisi pemaparan hasil dari terjemah buku ke dalam bahas Indonesia dengan menggunakan teknik terjemah komunikatif. Adapaun garis besar yang diperoleh penulis dari terjemahan buku ini adalah :

- 1) Buku *Fī Qira’ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbīqāt* hanya memiliki dua bab dan disetiap babnya terdapat lima sub bab.

Didalam buku ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, mengembangkan kemampuan keterampilan membaca bagi pembaca, keterampilan membaca senyap dan membaca kritis. Yakni seperti menyertakan penyesuaian gramatika dan morfologi, memberi penjelasan dan komentar serta analisis terhadap kandungan karya sastra tersebut.

- 2) Didalam buku ini memiliki beberapa tujuan diantaranya mengembangkan keterampilan membaca, kemampuan membaca senyap dan kemampuan membaca kritis. Yakni seperti menyertakan penyesuaian gramatika dan morfologi, memberi penjelasan dan komentar serta analisis terhadap kandungan karya sastra tersebut.
- 3) Didalam buku *Fī Qira’ati An-Nushus Al-Adabiyyah Namāzid wa Taṭbīqāt* terdiri dari analisi terhadap beberapa karya sastra Arab yakni prosa dan syair dari masa jahiliyyah hingga kontemporer.
- 4) Didalam buku ini terdapat banyak syair, dan dari beberapa kata asing dalam syair tersebut disertakan catatan kaki oleh penulis. Untuk itu, sedikit membantu peneliti dalam proses mnerjemahkan buku ini.
- 5) Selain analisis terhadap karya sastra, penulis juga melampirkan beberapa karyanya, seperti buku maupun makalah/jurnalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- الدكتور أسعد مظفر الدين حكيم . ١٩٨٩ . علم الترجمة النظري . دمشق : طلاسدار .
- دكتور حسن شحاتة . ١٩٩٣ . تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق : الدار المصرية اللبنانية .
- Adab, F., Frank, A., & Pengantar, K. (n.d.). *ARAB-IDONESIA*.
- Adab, F., Humaniora, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2018). *STRATEGI PENERJEMAHAN NOVEL KIFÂH*.
- Asyraf, K., & Daw, M. (2019). *No Title*.
- Busyro, F. (2020). *ASÎR AL-JABAL KARANGAN NADIA DIAB PROGRAM STUDI TARJAMAH UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2020 M / 1441 H*.
- Hanifah, U. (2020). *Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia Universitas islam Negeri Sunan Ampel. October*.
- Hartono, R. (2017). *PENGANTAR ILMU MENERJEMAH (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf
- Hartono, Jogyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Kamil, S. (2018). *Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab Kontemporer*. Presentasi Mata Kuliah Arabic Contemporary, September.
- Kunci, K. (n.d.). *ILZAMUDIN MA ' MUR KONSEP DASAR PENERJEMAHAN : Abstrak : 431–458*.
- Leih, A., & Asmaa, K. (2019). *Penerjemahan komunikatif pada buku*.
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Mahsun, MS. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maret, S., & Repository, I. (2010). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Nababan, M.R. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. 1988. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Niswah, N., Tengah, J., Muzayin, A., & Tengah, J. (n.d.). *Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia yang Dihadapi Mahasiswa sebagai Penerjemah Pemula*. 13(1), 69–92.
- Nurhanifah, N. D. (2019). *An Analysis of English-Indonesian Translation Methods in Products' Label*.
- Qalla, M. Ā., Dalla, W. A., & Ezzat, K. M. (2017). *No Title*.
- Sayogie, Frans. *Penerjemahan Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. *ITranslation : Bahasa dan Teori Penuntun*

Praktis Penerjemahan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003.

Siregar, N. S. (2019). *Problematika Terjemah Menurut Al- Jahiz*. 1(2).

Siregar, R., & Medan, U. A. (2016). *PENTINGNYA PENGETAHUAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN*. 1, 1–8.

Tiawaldi, A., & Abdul Wahab, M. (2017). *Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera*. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>

Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya, 42. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf

Wargadinata, W. (2018). *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. In *UIN MALIKI PRESS Malang*.

